# BAB IV

# ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz

Metode merupakan salah satu cara dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, semakin tepat metode yang diterapkan maka semakin baik proses pembelajaran itu. Seiring berjalannya waktu guru dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar dikenal berbagai macam metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Metode pengajaran di kelas I Madrasah Diniyah al-Furqon tidak lepas dari model pengajaran pada Madrasah Diniyah lainnya, seperti metode *murāja'ah,* metode *sorogan,bandongan,* ceramah tanya jawab dan metode-metode lainnya sebagai pendukung. Dengan metode tersebutlah tentunya yang akan menjadi pedoman guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

Pada hari kamis tanggal 04 Juli peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar Naẓm Fiqih mengenai tahap pembelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz di kelas I Madrasah Diniyah al-Furqon. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H.

Nawawi Abdul Aziz hanya di hari tertentu saja yaitu hari kamis.[1] Peneliti juga menanyakan mengenai tahap pembelajaran Naẓm Fiqih pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siswa kelas 1 (satu) dilaksanakan.

Penerapan Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dilakukan dalam tiga tahapan, *pertama* tahap awal yaitu pengenalan Naẓm Fiqih, *kedua* tahap inti,[2] *ketiga* tahap pengujian dan melanjutkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.[3] Berikut ini adalah rincian kegiatan penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam pembelajaran aqidah dan ibadah pada kelas satu di Madrasah Diniyah al-Furqon.

Tabel 1.1 : Tahap Pola Pembelajaran

1. Tahap Awal (Minggu pertama)

   Pada tahap pembelajaran awal (minggu pertama) penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz guru lebih menekankan hafalan naẓm pada saat awal pertemuan. Namun apabila siswa sudah mampu menghafal Naẓm Fiqih dengan baik biasanya siswa

[1]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Pengajar Naẓm Fiqih. pada tanggal 04 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di Madrasah Diniyah al-Furqon.

[2]Tahap Inti adalah guru menjelaskan tentang isi dari makna Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz

[3]Wawancara dengan Guru Pengajar Naẓm Fiqih. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

langsung diberikan penjelasan mengenai isi dari bait-bait naẓm tersebut.[4] Adapun langkah-langkah sebelum pembelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dimulai siswa terlebih dahulu harus melewati tahap awal pembelajaran agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut adalah langkah-langkah tahap Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tahap pembelajaran awal (minggu pertama).

a. Sebelum pelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dimulai guru membuka dengan salam dan siswa menjawab salam.
b. Setelah siswa sudah terlihat siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa terlebih dahulu diperintakan membaca doa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.
c. Guru mengabsen siswa guna mengetahui jumlah kehadiran siswa.
d. Guru membacakan isi Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz sejumlah dua bait naẓm (isi *muqaddimah*) dan ditambah lagi dua bait naẓm untuk perkenalan isi materi yang akan dibahas. Berikut adalah isi Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz yang dibacakan oleh guru adalah sebagai berikut:

[4]Hasil Wawancara dengan Guru pengajar Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tanggal 04 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di Madrasah Diniyah al-Furqon.

***BISMILLAHIRROHMANIRROHIM***

Mugi Allah paring rahmat # Salam ing Nabi pungkasan

Nuli keluargo shohabat # Lan Anggota Malem Selasan

Artinya:

*Semoga Allah memberikan rahmat serta salam pada nabi akhir*[5]
*Kemudian keluarga dan Shohabatnya, serta Jama'ah malam selasa.*[6]

**RUKUNE AGAMA**

Agama telu rukune # Iman, Islam, lan Ihsane
Lakonono supayane # Becik lahir lan batine

Artinya:

*Ada tiga rukunnya Agama, Iman, Islam, dan Ihsan*
*Laksanakanlah ketiganya supaya bagus zahir dan batinnya*

e. Guru mengajak siswa agar menirukan naẓm yang telah dibacakan secara bersama-sama, kemudian siswa disuruh untuk mengulang-ngulang/*murāja'ah* dengan melihat isi teks naẓm yang dibaca.

f. Guru mengajak siswa untuk membaca ulang kembali naẓm fiqih secara individual atau sendiri-sendiri jika waktunya memungkinkan.[7]

g. Guru meminta kepada siswa agar tidak ramai saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsug.

h. Guru menjelaskan gambaran umum serta maksud dari isi pokok kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz serta memperkenalkan

[5]Nabi akhir adalah *Kanjeng* Nabi Muhammad, yaitu penutup para Nabi

[6]Awal mula Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz diajarkan yaitu pada jama'ah desa ngrukem di Masjid Ar-Ridho. Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dikaji setiap malam selasa di masjid Ar-Ridho. Hasil wawancara dengan pengurus Pondok An-Nur. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustad Abdul Kirom Waka Kurikulum I Madrasah Diniyah al-Furqon pada hari kamis 04 Juli 2019, Pukul 20:17 WIB di Kantor Madrasah Diniyah al-Furqon Ngrukem Pendowoharjo.

[7]Waktu yang memungkinkan adalah ketika jumlah siswa tidak begitu banyak yang masuk kelas, sehingga masi ada waktu untuk menyuruh siswa membacakan ulang isi Naẓm Fiqih tersebut. Sedangkan waktu yang tidak memungkinkan adalah ketika banyaknya jumlah siswa yang diajarkan, sehingga kalaw guru menyuruh semua siswa untuk membacakan Naẓm Fiqih pada siswa satu persatu maka waktu yang dibutuhkan tidak akan mencukupi.

kepada siswa tetang sejarah kitab Naẓm Fiqih serta sejarah tentang pengarangnya.[8]

Berikut adalah tabel 1.1 gambaran umun isi pokok dari kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz

| no | Pembahasan | Keterangan | halaman |
|---|---|---|---|
| 1 | Muqoddimah Muallif | 2 Naẓm | 1 |
| 2 | Rukun Agama | 2 Naẓm | 1 |
| 3 | Rukun Iman | 4 Naẓm | 1 |
| 4 | Rukun Islam | 2 Naẓm | 2 |
| 5 | Tentang Masalah Ishan | 8 Naẓm | 2 |
| 6 | Syarat Wajib Sholat | 4 Naẓm | 3 |
| 7 | Syarat Sahnya Sholat | 4 Naẓm | 3 |
| 8 | Perincihan Syarat Sahnya Sholat | 18 Naẓm | 3 |
| 9 | Bab Whudu' | 4 Naẓm | 5 |
| 10 | Batalnya Whudu' | 10 Naẓm | 5 |
| 11 | Perkara yang menyebabkan mandi | 6 Naẓm | 6 |
| 12 | Fardunya mandi | 2 Naẓm | 6 |
| 13 | Bab Tayamum | 8 Naẓm | 7 |
| 14 | Rukun sholat | 14 Naẓm | 7 |
| 15 | Batalnya Sholat | 8 Naẓm | 8 |
| 16 | Sunnahnya sholat | 26 Naẓm | 9 |
| Jumlah | | 122 Naẓm | |

i. Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai siswa diajak kembali untuk mengulang/*murāja'ah* materi yang telah dipelajari sampai waktu menunjukan pulang.

Dari langkah-langkah di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap awal minggu pertama siswa hanya difokuskan pada

[8]Sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengenalkan kepada siswa/murid tentang pengarang kitab (*musonnef*), karena ini berpengaruh untuk keberkahan ilmu siswa tersebut. Hasil wawancara dengan Guru pengajar Naẓm Fiqih, pada tanggal 06 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

pembacaan bait-bait Naẓm Fiqih saja guna memberikan bahan ajaran untuk dihafalkan pada saat pertemuan selanjutnya.[9]

2. Tahap Pembelajaran inti (minggu kedua)

Pembelajaran lanjutan adalah pembelajaran yang tidak jauh beda dengan pembelajaran awal atau pembelajaran minggu sebelumnya yang mana siswa disuruh mengulang-ngulang/*murāja'ah* materi yang sudah diberikan. Namun untuk tahapan yang kedua guru fokos pada isi pokok materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa tidak hanya hafal isi Naẓm Fiqihnya saja, akan tetapi siswa juga paham isi dari Naẓm Fiqih tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran tahap kedua atau minggu kedua adalah sebagai berikut:

a. Sebelum pelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dimulai guru membuka salam dan siswa menjawab salam.
b. Setelah siswa sudah terlihat siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa terlebih dahulu diperintakan membaca doa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.
c. Guru memerintakan kepada siswa agar tidak ramai saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung (KBM) berlangsung.
d. Guru mengabsen siswa guna mengetahui jumlah kehadiran siswa.
e. Guru mengajak siswa untuk membacakan ulang kembali isi materi minggu pertama secara bersama-sama dengan mengulang-

[9]Wawancara dengan Guru Pengajar Naẓm Fiqih. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

ngulang/*murāja'ah*. Berikut adalah Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama

***BISMILLAHIRROHMANIRROHIM***

Mugi Allah paring rahmat # Salam ing Nabi pungkasan

Nuli keluargo shohabat # Lan Anggota Malem Selasan

Artinya:

*Semoga Allah memberikan rahmat serta salam pada nabi akhir*[10]
*Kemudian keluarga dan Shohabatnya, serta Jama'ah malam selasa.*

***RUKUNE AGAMA***

Agama telu rukune # Iman, Islam, lan Ihsane

Lakonono supayane # Becik lahir lan batine

Artinya:

*Ada tiga rukunnya Agama, Iman, Islam, dan Ihsan*
*Laksanakanlah ketiganya supaya bagus zahir dan batinnya*

f. siswa disuruh maju untuk menyetorkan hafalan yang telah diberikan.

Gambar 1.2 Siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya.

[10]Nabi akhir adalah *Kanjeng* Nabi Muhammad, yaitu penutup para Nabi

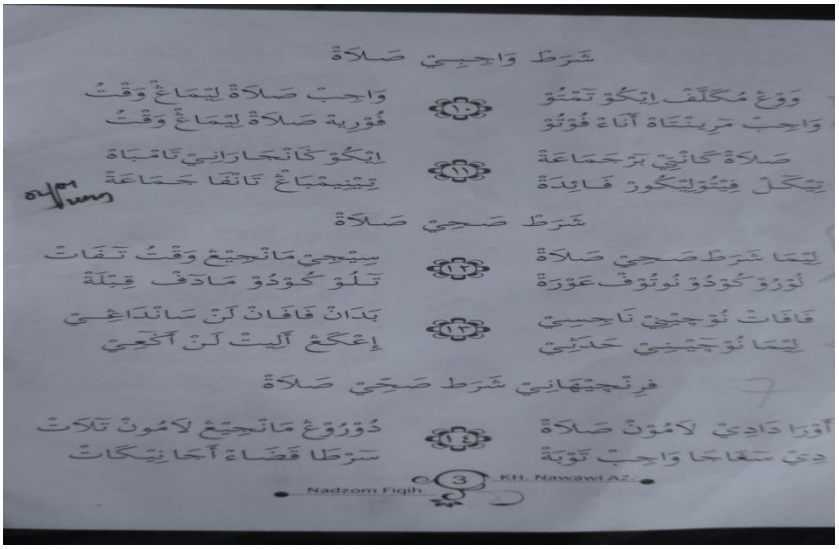


Gambar 1.3 menunjukan bahwa siswa sudah menyetorkan hafalannya dengan diberikan tanda.

g. Setelah sebagian siswa sudah banyak yang menyetorkan hafalannya siswa disuruh untuk duduk kembali pada tempat mereka masing-masing sambil mengulang-ngulang hafalnya agar tidak lupa.

h. Guru menjelaskan isi pokok materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya.

i. Guru memberikan macam-macam metode agar siswa tidak merasa bosen ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, seperti Tanya Jawab tentang masalah rukun Iman, Rukun Wudhu, dan materi-materi yang sudah dipelajari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru pengajar Nazm Fiqi pada daat peneliti melakukan wawancara:

> Pada saat (KBM) berlangsung guru tidak hanya fokus pada isi materi saja akan tetapi guru juga memberikan sedikit variasi-variasi dalam metode belajar, seperti tanya jawab, diskusi, dan metode-metode lain sebagai pendukung, yang lebih penting lagi ketika ada materi yang harus dijelaskan dengan cara praktik biasanya guru melakukan metode

> Demonstrasi/prakatek, dengan metode ini biasanya siswa akan mudah dalam memahami isi materi yang diajarkan, seperti contoh ketika materi yang diajarkan adalah Rukun Wudhu' maka guru memberikan praktek langsung bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar.[11]

j. Guru tidak hanya fokus pada isi kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz saja saat Kegiataan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, namun siswa juga diajarkan berbagai hadits dan dalil ayat Alquran yang menyangkut materi yang dikaji.[12] Sebagaimana yang telah dijelaskan guru pengajar Naẓm Fiqih kepada peneliti,

> Untuk menjelaskan isi materi yang telah diajarkan kepada siswa sangatlah dibutukan dalil-dalil Alquran atau Hadits Nabi untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang disamapaikan pada saat KBM berlangsung, karena kalau hanya pokus pada kitab Naẓm Fiqih saja siswa tidak akan mendapatkan wawasan ilmu yang luas, apalagi siswa di Madrasah Diniyah al-Furqon memiliki jiwa Qurani[13] maka sangatlah penting untuk memberikan ayat-ayat Alquran disetiap materi yang diajarkan.[14]

Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran inti, guru fokus pada isi materi yang telah diberikan kepada siswa pada materi sebelunya serta mengulang hafalan yang telah diberikan agar isi materi yang telah diajarkan tidak mudah lupa.

---

[11]Wawancara dengan Guru Pengajar Naẓm Fiqih pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

[12]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustad Rifqi Sebagai Guru Pengajar Naẓm Fiqih. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

[13]jiwa *Qurani* adalah siswa ditekankan untuk menghafalkan Alquran karena Madrasah Diniyah al-Furqon adalah Madrasah yang dibawah yayasan Pondok Pesantren An-Nur yang mana santrinya kebanyakan para menghafal Alquron.

[14]Wawancara dengan Guru Pengajar Naẓm Fiqih. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon.

3. Tahap pembelajaran akhir (minggu ketiga)

Tahap pembelajaran akhir adalah guru memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa tentang isi materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberikan naẓm selanjutnya untuk dipelajari dan dihafalkan pada pertemuan selanjutnya. Adapun langkah-langkah sebelum pembelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dimulai siswa terlebih dahulu harus melewati tahapan-tahapan pembelajaran agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut adalah langkah-langkah tahap Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tahap pembelajaran akhir (minggu ketiga).

a. Sebelum pelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dimulai guru membuka salam dan siswa menjawab salam.
b. Setelah siswa sudah terlihat siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa terlebih dahulu diperintakan membaca doa secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.
c. Guru mengabsen siswa guna mengetahui jumlah kehadiran siswa.
d. Siswa membacakan ulang kembali isi materi yang sudah diajarkan secara bersama-sama agar materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya tidak lupa.
e. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

f. Guru memberikan ujian soal secara tertulis guna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami tulisan Jawa *fegon.*

Instrumen soal yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan makna dan istilah mengenai materi yang telah diajarkan.
2) Melanjutkan Naẓm Fiqih yang telah diajarkan dalam bentuk tertulis.
3) Memberikan jawaban dengan Naẓm Fiqih yang telah diajarkan.[15]

g. Guru memberikan lagi isi materi selanjutnya dengan menambahkan Naẓm Fiqih yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.
h. Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai, siswa diajak kembali untuk mengulang/*murāja'ah* Naẓm Fiqih yang telah diajarkan sampai waktu menunjukan pulang.

Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran akhir, guru fokus pada hasil materi yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan baik dalam bentuk tertulis atau lisan guna mengetahui sampai dimana batas pemahaman siswa. Selain guru memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis atau lisan pada tahapan ini guru juga mengenalkan[16] isi

[15]Adapun yang dimaksud memberikan jawaban dengan Naẓm Fiqih adalah: siswa disuruh menjawab pertanyaan dengan mengunakan Naẓm Fiqih seperti contoh " ada berapa rukun iman maka siswa menjawab sesuai dengan Naẓm Fiqih yang telah diajarakan.

[16]Yang dimaksud dengan Mengenalkan isi Naẓm Fiqih adalah guru menambahkan bait Naẓm Fiqih selanjutnya agar siswa dapat menghafalkannya nanti ketika pulang kerumah ataupun diasrama karena kalaw tidak dibacakan dulu terkadang sebagian siswa masi ada yang belum

naẓm fiqih agar siswa dapat menghafalkannya dan menyetorkannya pada pertemuan selanjutnya.

Isi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya maka peneliti akan memberikan sebagian isi kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Berikut adalah isi kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz.

*RUKUNE IMAN*

Nem werno rukune Iman # Siji iman marang Allah

Loro Iman malaikat # Telu Iman Kitab Allah

Papat Iman poro Rasul # Limo Iman dino akhir

Nenem Iman Marang Pesten # Ala Bagus Sangking Allah

Artinya:

RUKUNNYA IMAN

*Rukun Iman ada enam, pertama iman kepada Allah, kedua Iman kepada malaikat, ketiga Iman pada kitab Allah, keempat Iman para Rasul, lima iman hari akhir, keenam Iman kepada Qada' dan Qadar (ketentuan baik dan buruk dari Allah).*

*RUKUNE ISLAM*

Lima rukunipun Islam # Shyahadat Sholat lan Shiyam

Zakat Haji yen kuwoso # Serto dalane sentoso

Artinya:

RUKUN ISLAM

*Ada lima rukun Islam, Shyahadat Sholat dan puasaZakat haji bagi yang mampu, (mampu berangkat dan pulang baik segi materi atau kesehatan).*

---

paham dengan kalimat yang ada pada Naẓm selanjutnya karena sebagian siswa ada yang berasal dari luar Jawa. Hasil wawancara dengan guru pengajar Naẓm Fiqih pada tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 21.22 WIB.

*KANG ARAN IHSAN*

Ihsan iku lakon bagus # Tepo sliro ra kementus

Atine ikhlas lan lurus # Pengucapane sarwo alus

Nyembah marang Allah nyoto # Koyo wero kasat moto

Ra orane kudu ngroso # Allah iku tansah priso

Artinya:

PENGERTIAN IHSAN

*Ihsan itu adalah perbuatan baik, tawadu'(tidak sombong)Hatinya Ikhlas dan tulus, perkataannya selalu halusMenyembah Allah dengan yakin, seakan melihat dengan kasat mata, setidaknya harus merasah Allah itu selalu melihat (mengawasi)*

*SYARAT WAJIBE SHOLAT*

Wong mukalaf iku temtu # Wajib sholat limang wektu

Wajib mrintah anak putu # Purih sholat limang wektu

Sholat kanti berjamaah # Iku ganjarane tambah

Tikel pitulikur faedah # Tinimbang tanpo jamaah

Arinya:

SYARAT WAJIB SHOLAT

*Orang yang sudah Mukallaf itu wajib Sholat lima waktu,wajib memerintah anak cucu menunaikan Sholat lima waktu. Sholat dengan berjama'ah itu pahalanya bertambah berlipat dua puluh tujuh (27) kebaikan (faedah) dari pada sholat tidak berjama'ah.*

PERINCIHANE *SYARAT SAHE SHOLAT*

Ora dadi lamun sholat # Durung manjing lamun telat

Disengojo wajib taubat # Sarto Qodho' ojo nekat

'Aurote tiyang jalere # Antara dengkul pusere

Aurote putri liyane # Epek-epek lan rahine

Wong kang bingung arah qiblat # iku saben arep sholat

| | | |
|---|---|---|
| Wajib mikir nuli sholat | # | Manut mantepe i'tiqad |
| Najis telu pirangane | # | Siji kang abot hukume |
| Loro kang enteng hukume | # | Telu mejono hukume |
| Najis abot iya iku | # | Najise babi lan asu |
| Dikumbaho kaping pitu | # | Kang siji dicampur lebu |
| Kang enteng uyuhe lare | # | Alit kang rupi jalere |
| Kang namung pohan dhahare | # | Durong rong tahun umure |
| Carane nuceni iyo | # | Cukup disirati toyo |
| Najis kang mejono kaya | # | Wutahan, uyuh, tahiyo |
| Saceng, bathang, getih, nanah | # | Carane nuceni kedah |
| Roso lan gondone miwah | # | Rupine ical kekumbah |
| Nanging suci telu bathang | # | Yo iwak banyu lan walang |
| Sarto halal kanggo madang | # | Ping telune batang tiyang |

Artinya:

PERINCIHAN SYARAT SAHNYA SHOLAT

*Tidak sah apabila sholat belum masuk waktunya, apabila bila telat dengan disengaja maka wajib taubat (tidak mengulanginya) dan mengQadanya jangan nekat sampai meninggalkannya.*

*Auratnya laki-laki antara lutut dan pusar, auratnya bagi perempuan semuanya selain telapak tangan dan wajah.*

*Orang yang bingung arah Qiblat apabila hendak melaksanakan sholat wajib berfikir (ijtihad)*[17] *kemudian sholat dengan mengikuti kata hatinya*

*Najis itu terbagi tiga macam, pertama najis yang berat hukumnya, kedua najis yang ringan hukumnya, ketiga najis yang sedang hukumnya.*

*Najis berat yaitu najisnya babi dan anjing, cara mensucikannya dibasuh sampai tujuh kali salah satunya*

[17]Bersungguh-sungguh/Ijtihad dalam mencari arah Qiblat.

*"air yang digunakan untuk menyiram"harus mengunakan debu, najis ringan yaitu seperti kencingnya bayi yang makannya hanya ASI serta umurnya belum ada dua tahun, cara mensucikannya cukup dengan diciprati air, najis yang ringan yaitu seperti muntah, kencing, kotoran, alkohol,*[18]*bangkai, darah, nannah, cara mensucikannya harus hilang rasanya dan wujudnya hilang saat disirami. Tetapi ada tiga bangkai yang suci, yaitu bangkai ikan dan belalang serta halal untuk dimakan, yang ketika adalah mayat manusia.*

*BABUL WUDHU'*

Wudhu iku nem wernane # Siji niat ing atine

Loro masuhi rahine # Ping telu basuh tangane

Karo tumeko sikute # Ping papat ngusap sirahe

Ping limo masuh sikile # Karo nem tertib lakone

BAB WUDHU

*Ada enam rukunya wudhu, pertama niat dalam hati*
*Kedua membasuh muka, yang ketiga membasuh tangan sampai sikut, yang keempat mengusap rambut, yang kelima membasuh kaki, dan yang keenam tertib (urut).*

*BATALE WUDHU'*

Mbatalake wudhu iro # wenehe limang perkoro

Siji metune perkoro # Saking ndalan loro iro

Nanging mani ikang metu # Ora mbatalake wudhu

Ping pindo turune uwong # Kang tanpo netepke bokong

Telu ilang pikirane # Sebab mendem lan larane

Papat gepok senggolane # Wong lanang serto wadone

Kang sampun sami agenge # Tanpo ono ling alinge

Kang dudu mahram dununge # Antara wadon lanange

Ping limo ndemek farjine # Utowo demek dubure

[18]Minuman yang besjenis memabukan seperti ciu, AM (anggur merah) dan macam-macam minuman yang memabukan.

Menungso klawan bathine # epek-epek lan drijine

Artinya:
BATALNYA WUDHU'

*Perkara yang membatalkan Wudhu' ada lima, Pertama keluarnya sesuatu dari dua jalan (kubul dan dubur), apabila mani yang keluar tidak membatalkan wudhu, kedua tidurnya orang yang punggungnya tidak menempel kebumi, ketiga ilang hilangnya pikiran baik disebabkan mabuk atau sakit, keempat bertemunya dua kulit laki-laki dan perempuan besar (dewasah) tanpa ada penghalang, kelima menyentuh farji atau menyentuh duburnya manusia atau bulatan duburnya dengan telapak tangan atau perut jari-jari*

*ARKANUS SHOLATI*

| | | |
|---|---|---|
| Telulas rukune sholat | # | Sepisan atine niat |
| Loro takbir, telu ngadek | # | Papat fatihane jejek |
| Limo ruku' tuma'ninah | # | Nem i'tidal tuma'ninah |
| Pitu sujud tuma'ninah | # | Wolu lungguh tuma'ninah |
| Tahiyyat akhir songone | # | Lungguh akhir sedosone |
| Sewelas moco sholawat | # | Sakwuse moco tahiyyat |
| Rolas salam kang sepisan | # | Tertib rukun kang pungkasan |
| Jumlah limo rukun wacan | # | Wolu rukun penggaweyan |
| Ingkang aran tuma'ninah | # | Iku anteng tanpo obah |
| Kadar cukup Subhanallah | # | Tambah dowo tambah faedah |
| Sujudo ojo kesusu | # | Nucuk koyok pitik kelawu |
| Dene sahhe sujud iku | # | Wajib mawi nggoto pitu |
| Iyo batuk kang kebukak | # | Lan bathine epek-epek |
| Lan dengkul kang tan bukak | # | Lan bathine deriji kebukak |

Artinya:

*Ada tiga belas rukunnya sholat, pertama niat (baik ucapan/dalam hati), kedua takbir, ketiga berdiri[19], keempat fatihanya jelas[20], kelima ruku'*

[19]Berdiri bagi yang mampu kalau tidak mampu bisa duduk tidur dan lain-lain.
[20]Jelas dai segi urutan ayat, makhrajnya, serta syarat-syaratnya fatihah

*dengan tuma'ninah[21], keenam 'itidal dengan tuma'ninah, ketutujuh sujud dengan tuma'ninah, delapan duduk dengan tuma'ninah, yang kesembilan tahiyyat akhir, kesepuluh duduk tahiyyat akhir, sebelas membaca sholawat setelahnya tahiyyat, dua belas salam yang pertama, yang ketiga belas tertib (berurutan). Jumlah dari rukun bacaan ada lima dan rukun pekerjaan ada delapan*

*Yang dimaksud dengan tuma'ninah adalah diam(tidak bergerak sampai tiga kali berturut-turut), sekiranya mengucapkan Subhanallah, kalaw dikerjakannya lama maka bertambah faedahnya,*

*Sujud itu jangan terburu-buru seperti matuknya ayam. Sahnya sujud itu harus membawa anggota tujuh, pertama kening yang tidak terhalang apapun (terbuka), kedua muka kedua telapak tangan, ketiga kedua lutut, keempat kedua jari kaki*

.

*BATHALE SHOLAT*

Dadi bhatalake sholat # Kurange sak weneh syarat

Lan kurange rukun sholat # Ugo sebab moho ngucap

Obah pola nuli-nuli # Genep telu najan lali

Mangan najan mboten kata # Ugo gutu lata-lata

Mukul kang banget lan melumpat # Niat megotake sholat

Nambahi rukun penggawe # disejo lan ngeri dewe

Sangking iman rung penggawe # lan disekke rong penggawae

Artinya:

BATALNYA SHOLAT

*Perkara yang membatalkan sholat yaitu: syaratnya tidak terpenuhi dan kurangnya rukun sholat, serta berbicara, bergerak secara terus-menerus samapai tiga kali walaupun lupa, makan yang banyak sekalipun lupa, serta tertawa terbahak-bahak, ada niatan untuk membatalkan/memutus sholat, menambah rukunnya sholat, dan mendahulukan imam dengan dua fi'il/gerakan disengaja*

Naẓm di atas adalah sebagian materi yang berkaitan dengan masalah fiqih ibadah dan aqidah.

[21]Tuma'ninah berhenti sejenak (sekiranya mengucapkan subhanallah)

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz diterapkan dalam tiga tahapan, *pertama* guru fokus pada pembacaan isi Naẓm Fiqih guna membekali materi yang akan dihafalkan, *kedua* guru menerangkan dan menjelaskan arti dan maksud dari isi materi yang telah diberikan agar siswa terhadap materi yang diberikan serta siswa ditekankan untuk menyetorkan hafalan yang telah diajarkan agar materi yang dihafalkan tidak lupa, *ketiga* guru menguji kemampuan siswa dengan cara memberikan soal secara tertulis maupun secara lisan untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam pemahami materi yang telah diajarkan.

## B. Hasil Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih dalam Pembelajaran Aqidah dan Ibadah Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon.

Madrasah Diniyah al-Furqon berupaya untuk memberikan pembelajaran secara baik dan sistematis dengan cara memberikan berbagai macam metode yang diterapkan dalam kelas guna memperdayakan semua potensi siswa menjadi kopetensi yang diinginkan. Sesuai tercantum di dalam UUD RI No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat I menyebutkan. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, serta akhlak

mulia. kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, baik masyarakat, bangsa, dan negara.[22]

Keberhasilan belajar pada hakekatnya dapat memberikan perubahan perilaku siswa secara konstruksif seperti halnya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Salah satu yang menjadi objek atau sasaran evaluasi belajar adalah aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

indikator keberhasilan dari penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam Pembelajaran Aqidah dan Ibadah Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon yaitu siswa memiliki kemampuan ingatan pengetahuan, tingkat kemampuan pemahaman, serta tingkat Kemampuan Aplikasi/penerapan.

a) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan.

Siswa pada tingkatan ini memiliki kemampuan ingatan atau pengetahuan yang baik dikarenakan siswa terbiasa mengulang-ngulang/*murāja'ah* materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka peneliti melakukan observasi penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih dalam pembelajaran aqidah dan ibadah pada Ihsan, Islam dan Iman, serta penjelasan dari guru mengenai apa itu Ihsan, Islam, Iman. Selain itu siswa diterangkan tentang masalah fiqih ibadah, yang barkaitan dengan syarat-

[22]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

syarat sahnya Shalat, rukunnya Shalat, dan materi yang berkaitan tentang masalah Shalat. Yang rujukannya ada di dalam kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai hasil dari metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih dalam pembelajaran aqidah dan ibadah. Adapun hasil dari wawancaranya adalah:

> Dengan mengulang-ngulang/*Murāja'ah* kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz saya rasa sangat mudah untuk mengetahui isi materi yang disampaikan oleh guru, karena murut saya dengan melakuan metode *Murāja'ah* tanapa disadari lama-lama siswa akan hafal sendiri Naẓm yang merekah ulang-ulang/*Murāja'ah* sama halnya ketika siswa mengulang-ngulang/ *Murāja'ah* Surat Yasin walaupun siswa belum bisa membaca huruf hijaiyah atau belum bisa membaca Surat Yasin tapi dengan siswa sering membacanya lama-lama siswa akan hafal sendiri surat yasin itu tanpa merekah sadari disebabkan merekah sering munglang-ngulang kalimat atau ayat yang dibaca. Selain dari memahami isi dari kitab tersebut saya juga merasah sangat enak menghafalkan Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz ini karena bahasanya mengunakan bahasa jawa bukan mengunakan bahasa Arab.[23]

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan ingatan atau pengetahuan dikarenakan dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz siswa ditekankan untuk mengulang-ngulang/*murāja'ah* materi yang telah diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz guna untuk mengetahui terhadap kemampuan ingatan atau pengetahuan siswa. Adapun hasil wawancaranya adalah:

[23]Wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Juli 2019 Pukul 14:22 WIB di Asrama Komplek Nurul-Huda.

> Cukup dengan siswa membaca sendiri dan mengulang-ngulang/*Murāja'ah* kitab Naẓm Fiqih siswa sudah dapat memahai dan menghafalakan isi kitab tersebut karena isi kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz mudah untuk dipahami sebab bahasa yang ditulis dalam kitab Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz ini tidak mengunakan bahasa arab sehingga dengan siswa membacakan isi kitab tersebut saya kira siswa sudah paham apa isi materi tersebut, karena murut saya dengan melakuan metode *Murāja'ah* tanpa disadari lama-lama siswa akan hafal sendiri Naẓm yang merekah ulang-ulang/*Murāja'ah* sama halnya ketika siswa mengulang-ngulang/ *Murāja'ah* Surat Y*ā*sin walaupun siswa belum bisa membaca huruf hijaiyah atau belum bisa membaca Surat Yasin tapi dengan siswa sering membacanya maka lama-lama siswa akan hafal sendiri surat yasin itu tanpa merekah sadari, disebabkan merekah sering munglang-ngulang kalimat atau ayat yang dibaca. Selain dari penerapan metode *murāja'ah* guru juga harus menjelaskannya isi materi yang diajarkan agar tidak terjadi salah paham terhadap isi kitab yang dimaksud. Maka sangatlah dibutuhkannya referensi dari kitab-kitab lain seperti kitab f*iqi fasalatan, kitab safinah* dan ditambah dengan dalil-dalil Alquran dan hadits agar siswa benar-benar paham dengan isi materi yang disampaikan.[24]

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui tingkat hasil pengetahuan siswa.

[24]Wawancara dengan guru Pengajar Naẓm Fiqih pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon

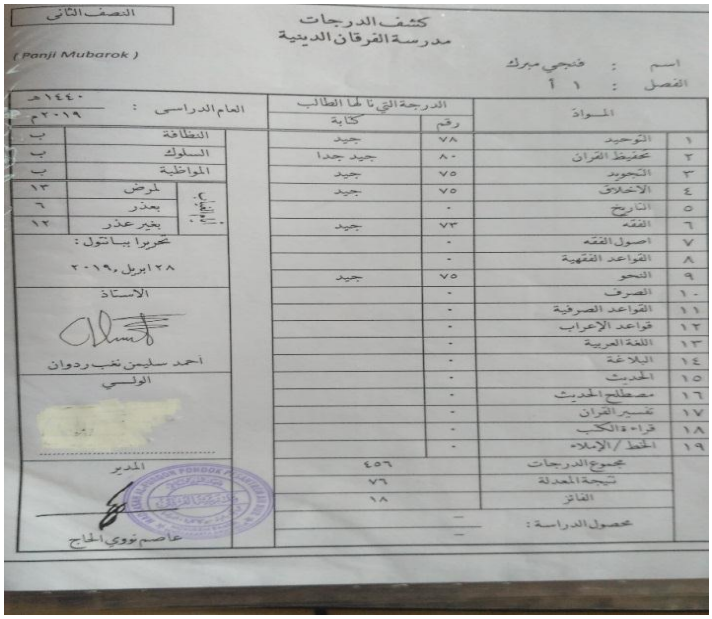

كشف الدرجات
مدرسة الفرقان الدينية
( Panji Mubarok )
النصف الثاني
اسم : فنجي مبرك
الفصل : ١ أ
العام الدراسي : ١٤٤٠ هـ / ٢٠١٩ م

| | المواد | الدرجة التي نالها الطالب رقم | كتابة |
|---|---|---|---|
| ١ | التوحيد | ٧٨ | جيد |
| ٢ | تحفيظ القرآن | ٨٠ | جيد جدا |
| ٣ | التجويد | ٧٥ | جيد |
| ٤ | الأخلاق | ٧٥ | جيد |
| ٥ | التاريخ | - | |
| ٦ | الفقه | ٧٣ | جيد |
| ٧ | اصول الفقه | - | |
| ٨ | القواعد الفقهية | - | |
| ٩ | النحو | ٧٥ | جيد |
| ١٠ | الصرف | - | |
| ١١ | القواعد الصرفية | - | |
| ١٢ | قواعد الإعراب | - | |
| ١٣ | اللغة العربية | - | |
| ١٤ | البلاغة | - | |
| ١٥ | الحديث | - | |
| ١٦ | مصطلح الحديث | - | |
| ١٧ | تفسير القرآن | - | |
| ١٨ | قراءة الكتب | - | |
| ١٩ | الخط / الإملاء | - | |
| | مجموع الدرجات | ٤٥٦ | |
| | نتيجة المعدلة | ٧٦ | |
| | الفائز | ١٨ | |
| | محصول الدراسة : | — | |

| | | |
|---|---|---|
| النظافة | ب | |
| السلوك | ب | |
| المواظبة | ب | |
| المرض | ١٣ | ح: |
| بعذر | ٦ | ب: |
| بغير عذر | ١٢ | غ: |

تحريرا بباتنول :
٢٨ ابريل ٢٠١٩
الأستاذ
أحمد سليمن نغب ردوان
الولي
المدير
عاصم نووي الحاج

Gambar 1.3 adalah rapot siswa Madrasah Diniyah al-Furqon.

Gambar di atas menunjukan bahwa nilai fiqih siswa kelas satu di Madrasah Diniyah al-Furqon sudah mencapai predikat baik (*jayyid).* Peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah memiliki pemahaman dalam mempelajari materi fiqih ibadah.[25]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan ingatan atau pengetahuan dikarenakan dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz siswa ditekankan untuk mengulang-ngulang/*murāja'ah* materi yang telah diajarkan sehingga materi yang sering diulang-ulang tidak mudah lupa.

[25]Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 17.30 WIB dikamar Siswa dengan cara mengamati dan megambil dokumentasi rapot siswa untuk mengetahui keberhasilan nilai yang dicapai oleh siswa.

b) Tingkat kemampuan pemahaman.

Dalam tingkatan ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, akan tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan serta dapat memahami arti atau konsep situasi dan fakta yang diketahuinya. Adapun hasil dari tingkat kemampuan pemahan terhadap siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz. Adapun hasil dari wawancaranya adalah:

> Pada dasarnya siswa sudah memiliki kemampuan pemahaman yang diperoleh dari mereka membaca dan mengulang-ngulang/*murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz yang telah diajarkan oleh guru, tinggal bagaimana siswa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Seperti contoh ketika siswa ditanya tentang ada berapa rukunnya Islam, apa saja syarat wajibnya sholat, apa yang dimaksud dengan Ihsan, dan saya kira siswa sudah mampu untuk menjelaskannya sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Namun untuk menjelaskannya secara rinci mungkin siswa belum begitu bisa, maka peran guru sangatlah penting dalam menjelaskan isi materi yang diajarkan guna untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak ada rasa penasaran terhadap materi yang telah diajarkan, dan juga siswa tidak hanya hafal isi materi saja yang diajarkan akan tetapi siswa juga dianjurkan agar dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[26]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru, namun dalam tingkatan memahaman ini siswa tidak begitu menguasi isi materi secara rinci

[26]Wawancara dengan guru Pengajar Naẓm Fiqih pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon

dikarenakan dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz ini siswa hanya terpaku pada isi naẓm saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kamar guna mengetahui terhadap kemampuan ingatan atau pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun hasil wawancaranya adalah:

> Sering saya lihat dan saya dengar siswa mengulang-ngulang Naẓm Fiqih di asrama, baik dengan siswa membaca atau dengan mengulang-ngulang hafalannya. Sering saya amati bahwa siswa itu tidak hanya hafal isi dari Naẓm Fiqih tersebut akan tetapi siswa juga paham terhadap isi dari materi yang siswa hafalkan karena isi Naẓm Fiqih, merupakan naẓm yang mengunakan bahasa jawa yang mudah dipahami khusunya bagi siswa yang berasal dari jawa. Selain di Madrasah Diniyah al-Furqon Siwa juga mempelajari Naẓm Fiqih Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz juga di Pondok, seperti di Komplek Nurul huda.[27] menerapkan pembelajaran Naẓm Fiqih Fiqih pada waktu setalah Magrib, jadi saya kira dengan siswa mempelajari Naẓm Fiqih baik di Madrasah atau Asrama siswa sudah mendapatkan hasil pemahaman yang lebih yang baik dari penjelasan guru yang ada di Madrasah atau di Asrama.[28]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara menunjukan bahwa siswa sudah mampun mengaplikasikan/menerapkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar menurut isi materi yang telah diajarkan oleh guru ketika belajar mengenai materi tentang wudhu'.

Peneliti juga melakukan observasi serta mencari sumber untuk mengetahui lebih jelasnya lagi tentang tingkat kemampuan pemahaman siswa terdapat materi yang telah diajarkan oleh guru.

---

[27]Komplek Nurul-Huda merupakan salah satu asrama Pondok Pesantren An-Nur yang dipimpin langsung oleh K.H Yasin Nawawi Putra dari K.H. Nawawi Abdul Aziz. Lokasinya berada diutara Madrasah Diniyah al-Furqon

[28]Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren An-Nur tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 116:22 WIB di Pondok Pesantren An-Nur.

Gambar 1.4 Siswa Sedang Wudhu

Gambar di atas menunjukan bahwa siswa sudah memahami isi materi yang berkaitan dengan syarat dan cara berwudhu yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah jelaskan dalam kitab Naẓm fiqih yang menjelaskan tentang *Bābul* wudhu.

Dari hasil wawancara dan observasi melalui dokumentasi dengan siswa, guru, dan pengurus pondok, peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Namun dalam tingkatan pemahaman ini siswa tidak begitu menguasi isi materi secara rinci secara mendalam maksud dari isi naẓm yang diajarkan dikarenakan dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz ini siswa hanya terpaku pada isi naẓm saja.

c) Tingkat Kemampuan Aplikasi/penerapan.

Pada tingkatan ini siswa melakukan sesuatu aktifitas yang mereka terapkan dari hasil pembelajarn yang telah diajarkan, bukan hanya memiliki kemampuan hafalan dan pemahaman saja akan tetapi siswa juga berada pada tingkat aplikasi/penerapan. Adapun hasil dari tingkat kemampuan aplikasi/penerapan terhadap siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz untuk mengetahui hasil kemampuan aplikasi/penerapan siswa dari hasil penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz. Berikut adalah hasil dari wawancaranya:

> Pada tingkatan ini siswa sudah mampu untuk mengaplikasikan/menerapkan ilmu yang merekah dapat dari materi yang sudah merekah pelajari, karena dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz guru tidak hanya memberikan materi secara tekstual saja akan tetapi guru juga memberikan metode demonstrasi/praktik ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, seperti contoh ketika siswa diajarkan tentang materi Fardunya Wudhu gurupun memberikan contoh tatacara Wudhu yang baik dan benar.[29]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan tingkat Aplikasi/penerapan terhadap materi yang diajararkan dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa sudah bisa menerapkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar.

[29]Wawancara dengan guru Pengajar Naẓm Fiqih pada tanggal 07 Juli 2019 Pukul 16.22 WIB di kantor Madrasah Diniyah al-Furqon

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus pondok guna mengetahui terhadap tingkat aplikasi/penerapan serta pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun hasil wawancaranya adalah:

> Setiap materi yang berhubungan dengan ibadah saya kira siswa lebih mudah untuk menerapkan hasil yang mereka dapat dari materi yang telah diajarkan guru di kelas . seperti contoh pada isi Naẓm Fiqih simbah Nawawi Abdul Aziz menerangkan bahwa, orang yang sholat jama'ah itu lebih banyak pahalahnya/ganjarannya ketimbang sholat sendirian, dari sini saya kira siswa mendapatkan motivasi tentang sholat berjama'ah.[30]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada tingkatan ini siswa sudah mampu mengembangkan tingkat Aplikasi/penerapan terhadap materi yang diajararkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan mengamalkan isi Naẓm Fiqih tentang masalah ganjarannya bagi orang yang sholat jama'ah ketimbang sholat sendirian.

Peneliti juga melakukan observasi serta mencari sumber untuk mengetahui lebih jelasnya lagi indikator keberhasilan dari penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon untuk mengetahui hasil kemampua siswa dalam menerapkan materi yang telah diajarkan.

[30]Wawancara dengan pengurus pondok pesantren An-Nur pada tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 16.22 WIB di Aula Pondok Pesantren An-Nur.

1.7 siswa sedang sholat berjama'ah.

Gambar di atas menunjukan bahwa siswa sudah mampu menerapkan hasil dari materi yang telah diajarkan oleh guru mengenai sholat jama'ah. Sesuai yang diajarkan dalam kitab Naẓm Fiqih mengenai ganjaran dan fadhilahnya orang yang sholat berjama'ah.

Berikut adalah Naẓm Fiqih Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz yang menerangkang tentang ganjaran bagi orang yang sholat berjama'ah ketimbang sholat sendirian.[31]

*SYARAT WAJIBE SHOLAT*

Wong mukalaf iku temtu # Wajib sholat limang wektu
Wajib mrintah anak putu # Purih sholat limang wektu
Sholat kanti berjamaah # Iku ganjarane tambah
Tikel pitulikur faedah # Tinimbang tanpo jamaah

[31]Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 15.12 WIB di Kamar Mandi Pondok Pesantren An-Nur dengan cara mengamati dan megambil dokumentasi ketika siswa sedang berwudhu'.

Arinya:

SYARAT WAJIB SHOLAT

*Orang yang sudah Mukallaf itu wajib Sholat lima waktu,wajib memerintah anak cucu menunaikan Sholat lima waktu. Sholat dengan berjama'ah itu pahalanya bertambah berlipat dua puluh tujuh (27) kebaikan (faedah) dari pada sholat tidak berjama'ah.*

Dari penjelasan di atas menunjukan bahwa siswa menerapkan hasil dari materi yang telah diajarkan oleh guru mengenai sholat jama'ah. Sesuai yang diajarkan dalam kitab Naẓm Fiqih serta ganjarannya bagi orang yang sholat berjama'ah.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon Peneliti juga melakukan observasi serta mencari sumber untuk mengetahui hasil kemampuan aplikasi/penerapan.

Gambar 1.5 siswa sedang Wudhu

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui dokumentasi menunjukan bahwa siswa sudah mampun mengaplikasikan/menerapkan bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar menurut isi materi yang telah diajarkan oleh guru ketika belajar mengenai materi tentang wudhu'.

## C. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Murāja'ah* Naẓm Fiqih Dalam Pembelajaran Aqidah dan Ibadah Pada Siswa Kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon.

Setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) pasti memiliki faktor kelebihan dan faktor kekurangan yang ada dalam proses belajar-mengajar. Untuk itu terlebih dahulu kita harus mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran dalam pembelajaran. Hal demikian juga terjadi dalam penerapan. penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih dalam pembelajaran aqidah dan ibadah pada siswa kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih dalam pembelajaran aqidah dan ibadah pada siswa kelas I di Madrasah Diniyah al-Furqon diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung
   a. Terjalinnya interaksi yang baik dan harmonis antara guru dan siswa

      Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara guru dan siswa sangatlah perpengaruh besar dalam proses pembelajaran karena dengan terjalinnya interaksi yang baik dan harmonis seorang guru akan lebih

mudah untuk mengawasi, menilai, dan membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Diantara yang menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah al-Furqon berjalan dengan baik dan nyaman adalah Keadaan dan lingkungan yang jauh dari keramaiyan Kota sehingga kegiatan belajar terasa nyaman khususnya bagi siswa yang lagi fokus dalam belajar serta berkonsentrasi dalam menghafalkan Naẓm Fiqih yang dihafalkan.

c. Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Memadai

Tanpa kelas, gedung dan sebagainya proses Kegiatan Belajar Mangajar (KBM) tidak akan berjalan dengan baik. Maka di Madrsah Diniyah al-Furqon menyediakan fasilatas yang dibutuhkan seperti kipas angin, agar siswa tidak mudah merasa panas sehingga proses Kegiatan Belajar Mangajar (KBM) berjalan dengan baik dan nyaman.

Gambar 1.5 Kelas yang nyaman serta dilengkapi dengan kipas angin.

d. Materi dan metode yang mudah diterapkan

Penerapan metode *murāja'ah* Naẓm Fiqih Karya K.H. Nawawi Abdul Aziz ini sangatlah mudah untuk diterapkan bagi kalangan santri yang sudah paham bahasa Jawa karena kitab yang dipelajari oleh siswa adalah kitab yang mengunakan bahasa Jawa sehinggah siswa sudah tidak asing lagi untuk memahami bahasa yang dipelajari.

e. Mempertahan tradisi pesantren, yaitu mengulang-gulang/*murāja'ah* pelajaran yang telah diajarkan seperti mengulang-gulang/*murāja'ah* atau biasa di sebut *Takrir*.